

**STRATEGI PEMENANGAN EVANGELIAN SASINGEN DAN JOHN HEIT  
PALANDUNG DALAM PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN  
SIAU TAGULANDANG BIARO TAHUN 2018  
(Studi Kasus di Desa Lai Kecamatan Siau Tengah)**

Rini I. Patasaka

riniindryatii@gmail.com

Jeff Garry Bogar

jeffgarry2992@gmail.com

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Pembangunan Indonesia

**ABSTRAK**

Pemilihan kepala Daerah (Pilkada) merupakan dampak positif dari penerapan desentralisasi di Indonesia, sejak tahun 2005. Pada tahun 2018, salah satu daerah yang menggelar Pilkada adalah Kabupaten Kepulauan Sitaro, yang diikuti oleh empat pasangan calon yang diusung oleh partai-partai politik. Pasangan calon yang menyita banyak perhatian adalah pasangan calon nomor urut 4 yakni Ibu Evangelin Sasingen dan Bapak John Heit Palandung, karena dilihat dari semua segi modalitas yang dimiliki, dianggap unggul dibandingkan pasangan calon pesaing. Hal ini sangat nampak jelas lewat hasil peroleh suara sebanyak 21.103 suara, jauh mengungguli pasangan calon lain. Salah satu wilayah yang mendongkrak peroleh suara tersebut adalah Kampung Lai Kecamatan Siau tengah. Penulis tertarik menelusuri strategi politik seperti apa yang dilakukan oleh pasangan calon ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis serta menjelaskan strategi politik yang dilakukan mereka, dan dukungan modalitas apa yang ikut menyokong kemenangan mereka dalam Pilkada.

Mengacu pada teori strategi politik dan teori modalitas, dapat diketahui bahwa komunikasi politik serta pengoptimalan cara kerja mesin partai menjadi aspek penentu kemenangan pasangan calon ini. Selain itu juga dukungan modal ekonomi (financial), modal sosial (hubungan dengan masyarakat luas), serta modal politik menjadi penyokong keberhasilan strategi politik yang digunakan membuahkan kemenangan.

**Kata Kunci :** *pilkada, strategi politik, teori modalitas*

## PENDAULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan salah satu Negara yang menganut sistem pemerintahan desentralisasi karena terbagi atas daerah-daerah provinsi kemudian provinsi terbagi Kabupaten/Kota. Desentralisasi adalah penyerahan kewenangan dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengurus urusan rumah tangga sendiri berdasarkan prakarsa dan aspirasi dari rakyatnya dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Desentralisasi memberi ruang munculnya otonomi bagi suatu pemerintah daerah. Penerapan Desentralisasi memberi dampak positif pada pembangunan daerah-daerah yang tertinggal dalam suatu negara agar daerah tersebut dapat

mandiri dan secara otomatis dapat memajukan pembangunan nasional.

Menurut Ramlan pilkada adalah sebuah mekanisme penyeleksian serta pendelegasian. Atau penyerahan kedaulatan kepada orang atau partai yang dipercayai.<sup>1</sup>

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) secara langsung yang digelar di tanah air sejak tahun 2005, memberikan kesempatan yang luas bagi pemilih untuk menentukan pilihannya sesuai keinginan hati nurani masing-masing yang ada di daerah. Disahkannya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah telah mengubah tata cara Pilkada. Kepala daerah yang sebelumnya dipilih oleh Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) diubah menjadi dipilih

---

<sup>1</sup> Ramlan Surbakti, *Memahami Politik*  
Jakarta 1992 Hlm 181

langsung oleh masyarakat. Ketentuan ini tertuang dalam pasal 56 ayat 1 yang berbunyi: "Kepala daerah dan wakil kepala daerah dipilih dalam satu pasangan calon yang dilaksanakan langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil". Dengan demikian gubernur, bupati atau walikota yang masa jabatannya berakhir selama lima tahun dan setelahnya akan dipilih secara langsung oleh rakyat dalam suatu pemilihan langsung yang diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada), telah menjadi agenda penting bagi setiap daerah. Bagi partai politik pergeseran mekanisme dari sistem perwakilan ke sistem langsung telah mengharuskan partai politik melakukan pembenahan dalam strategi pendekatannya untuk

meraih kesuksesan di ranah kontestasi politik daerah. Guna mengefektifkan strategi pendekatan kepada pemilih di Pilkada, maka seorang kontestan dituntut harus mampu memasarkan dirinya ditengah-tengah masyarakat sesuai dengan kemajuan jaman dan keterbatasan di daerah pemilihan.

Strategi Politik dengan metode strategi ofensif (memperluas pasar) dan strategi defensif (mempertahankan pasar) merupakan strategi yang sering di terapkan saat ini, strategi ini diperlukan jika pasangan calon ingin meningkatkan jumlah pemilih dan memelihara pemilih tetap/pemilih tradisional dan memperkuat pemilih musiman. Modalitas pasangan calon juga menjadi faktor penentu dalam pemilihan kepala daerah, seperti

halnya dilihat dari pada modal sosial, modal ekonomi dan modal politik.

Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah otonom di Indonesia yang baru selesai menggelar Pilkada yang ketiga kalinya tanggal 27 Juni Tahun 2019. Secara umum proses Pemilukada Kabupaten Sitarodi ikuti oleh empat pasangan calon bupati dan calon wakil bupati diantaranya Pasangan No urut 1. Alfrets Ronald Takarendehang & Jutixel Rudolf Parera, Pasangan No urut 2. Siska Salindeho & Heronimus Makainas, Pasangan No urut 3. Ad Almost Berd Maliogha & Elians Bawole, Pasangan No urut 4. Evangelian Sasingen dan John Heit Palandung.

Beberapa hal yang sangat menarik pada pesta demokrasi di Kabupaten Sitaro ketika menilik dari

salah satu pasangan calon no urut 4 yakni Evangelian Sasingen dan John Heit Palandung, dimana Evangelian Sasingen merupakan istri dari Bupati yang masih menjabat. Sisi pengalaman berorganisasi dari pasangan calon ini cukup menjamin. Selama mendampingi Bupati yang masih menjabat, Ibu Evangelian Sasingen menjabat sebagai Ketua Tim Penggerak PKK selama 2 Periode yang secara otomatis memberikan banyak pengalaman memimpin, mengorganisir dan mengembangkan potensi yang ada di daerah lewat organisasi perempuan tingkat daerah. Sedangkan bapak John Heit Palandung merupakan Aparatur Sipil Negara (ASN) tingkat provinsi yang juga pernah menjabat di beberapa lembaga birokrat provinsi Sulawesi Utara kemudian di percayakan sebagai Sekretaris

Daerah Kabupaten Kepulauan Sitaro periode 2009-2011. Dengan demikian dari rekam jejak kedua pasangan calon tersebut menjadi modalitas utama menjadi orang nomor satu di Kabupaten Kepulauan Siau Tagulandang Biaro dan menjadi kontestan kuat dibandingkan pasangan calon lainnya.

Selain itu pula keunggulan pasangan Eva Sasingen dan John Palandung dari sudut lain yakni dengan memanfaatkan popularitas, citra, penguasaan opini di masyarakat serta penguasaan opini yang ada di media massa, dan persiapan finansial sangat mendukung.

Peran Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) sangat besar dalam upaya memenangkan pasangan calon Evangelian Sasingen dan John Heit Palandung. Hal ini

diperkuat juga dengan torehan sejarah di setiap kontestasi politik Kabupaten Sitaro, dimana setiap pasangan calon yang diusung oleh PDI-P selalu menang dalam Pemilihan Kepala Daerah. Lewat realita ini, terlihat konsistensi dan eksistensi massa pendukung yang juga sangat besar dan berpengaruh dalam memenangkan pasangan calon yang diusung.

Salah satu kampung atau wilayah yang berhasil dimenangkan oleh pasangan calon Evagelin Sasingen dan John Heit palandung adalah Kampung Lai Kecamatan Siau Tengah dengan jumlah perolehan suara terbanyak dari empat pasangan calon tersebut. Hal itu dikarenakan peran dan fungsi mesin partai melalui Pimpinan Anak Cabang dan Pimpinan Anak Ranting yang begitu solid untuk

memenangkan pasangan calon Evangelin Sasingen dan John Heit Palandung melalui kampanye yang di selenggarakan antar kampung se-Kecamatan Siau Tengah termasuk kampung Lai yang menjadi fokus penelitian. Kemenangan pasangan calon Evangelian Sasingen dan John Heit Palandung dapat dipertanggung jawabkan lewat hasil perolehan suara berdasarkan berita acara penetapan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Siau Tagulandang Biaro yang di keluarkan dan di sahkan oleh Komisi Pemilihan Umum Kabupaten Siau Tagulandang Biaro sebagai berikut :

a. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Nomor urut 1 Sdr. Alfrets R Takarendehang, SE.Ak dan Sdr. Ir. Jutixel Rudolf Parera dengan perolehan suara sebanyak 10.833 (Sepuluh Ribu

Delapan Ratus Tiga Puluh Tiga) suara.

b. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Nomor urut 2 Sdr. Siska Salindeho, SE dan Sdr. Heronimus Makainas, SE dengan perolehan suara sebanyak 10.572 (Sepuluh Ribu Tujuh Ratus Lima Puluh Dua) suara.

c. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Nomor urut 3 Sdr. AD Almost Maliogha dan Sdr Elians Bawole, SE dengan perolehan suara sebanyak 3.256 (Tiga Ribu Dua Ratus Lima Puluh Enam) suara.

d. Pasangan calon Bupati dan Wakil Bupati Nomor urut 4 Sdr. Evangelian Sasingen dan Sdr. Drs. John Heit Palandung, M.Si dengan perolehan suara

sebanyak 21.103 (Dua Puluh Ribu Seratus Tiga) suara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan serta menganalisis tentang strategi pemenangan Evangelian Sasingen dan John Heit Palandung dalam Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Siau Tagulandang Biaro Tahun 2018( Studi Kasus di Desa Lai Kecamatan Siau Tengah).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi-informasi tertulis atau lisan dari orang-orang terkait. Dalam penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi yang mendalam tentang strategi pemenangan Evangelian Sasingen

dan John Heit Palandung pada Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Sitaro. penggunaan metode kualitatif juga sebagai cara peneliti untuk berpikir secara induktif, yaitu peneliti menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan di lapangan, wawancara serta dokumentasi kemudian menganalisisnya dan berupaya melakukan penarikan kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

### **a. Strategi Memperluas Pasar dan Mempertahankan Pasar**

Stratetgi politik memperluas dan mempertahankan pasar menjadi salah satu strategi politik yang diterapkan oleh pasangan calon Evangelin Sasingen dan John Heit Palandung di kontestasi Pilkada tahun 2018 lalu. Strategi memperluas

pasar menurut Peter Schorder memperluas jumlah pemilih yang telah ada salah satunya melalui kampanye pemilu. Sebagai langkah awal menerapkan strategi ini melalui jalur kampanye<sup>2</sup>. Sedangkan strategi mempertahankan pasar menurut Peter Schorder merupakan strategi yang tipikalnya memelihara atau mempertahankan pemilih dengan berusaha memperkuat pemahaman para pemilih musiman yang sebelumnya memilih mereka. Dengan menggunakan metode ber-inetraksi secara intens dengan masyarakat pemilih sebelumnya, kemudian menawarkan intensif serta mensosialisasikan data – data tentang

---

<sup>2</sup>Peter Schroder, 2010 : 169 *Strategi Politik. Friedrich-Naumann-Stiftung. Jakarta.* (Edisi Terjemahan).

keberhasilan yang diperoleh dan disebarluaskan<sup>3</sup>.

Strategi pemenangan pasangan calon Evangelin Sasingen dan John Heit Palandung dalam memperluas pasar yang bertujuan untuk menambah jumlah pemilih dilakukan dengan beberapa upaya yaitu : membangun gaya komunikasi politik yang berorientasi pada pengenalan figur pasangan calon yang lebih menonjolkan sisi unggul mereka selama masa kampanye. Hal ini bukan hanya dilakukan dalam kampanye terbuka, tetapi juga melalui selebaran, baliho-baliho serta media massa lokal yang ada. Selain itu, komunikasi yang baik juga dijalin oleh pasangan calon bersama dnegan tim pemenangan, dengan cara mengkomunikasikan program-program unggulan pasangan calon

---

<sup>3</sup>Peter Schroder, 2010 : 171 *Strategi Politik. Friedrich-Naumann-Stiftung. Jakarta.* (Edisi Terjemahan).

yang secara keseluruhan merupakan program lanjutan dari pemerintah sebelumnya, yang dinilai oleh pasangan calon masih relevan dan dapat memajukan pembangunan di daerah.

Salah satu program unggulannya adalah program pembangunan jalan lingkar antara Kecamatan Siau Barat utara sampai Siau Timur dan pembuatan Bandara Pihise yang terletak di Kampung Balirangen Kecamatan Siau Timur. Disamping program pembangunan infrastruktur, kandidat menawarkan juga program yang berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, yaitu jaminan kesejahteraan kepada masyarakat yang bermata pencaharian sebagai nelayan dan petani. Program ini sangat menyentuh nurani karena kenyataan bahwa mayoritas

masyarakat bekerja sebagai nelayan dan petani. Sehingga dukungan dari masyarakat tingkat bawah sangat besar atas kemenangan pasangan calon ini.

Sebagai upaya untuk mempertahankan pasar atau dalam hal ini mempertahankan pemilih/pendukung agar tidak terpengaruh dengan kampanye atau bujukan dari kandidat calon dari partai politik lain, pasangan calon nomor urut 4 memiliki kiat tersendiri yakni dengan mengoptimalkan pergerakan mesin partai dalam hal ini para tim sukses yang ada di tiap kampung. Para tim sukses tersebut diberi mandat untuk mempromosikan kembali latar belakang figur serta apa saja keberhasilan-keberhasilannya di berbagai bidang organisasi.

Misalnya saja Ibu Evangelin Sasingen notabene adalah istri dari kepala daerah yang sementara itu masih menjabat sebagai Bupati Kabupaten Sitaro, dinilai masyarakat dapat melanjutkan program pemerintahan sebelumnya yang belum terealisasi sampai akhir jabatannya. Selain itu keberhasilan Bapak John H Palandung di bidang pemerintahan dengan pernah menjabat beberapa jabatan penting di Provinsi Sulawesi Utara salah satunya pernah menjabat sebagai Pjs Walikota Bitung berimplikasi baik terhadap penilaian masyarakat sebab dinilai memiliki kemampuan untuk menjadi pemimpin daerah. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa pasangan calon ini, belum memiliki rekam jejak yang buruk dimata para pemilih/pendukung.

## **b. Modalitas**

Dalam upaya memperluas pasar serta mempertahankannya, aspek lain yang dinilai menjadi pendukung kemenangan pasangan calon ini adalah modalitas yang dimiliki, baik modalitas sosial, ekonomi, dan politik yang dinilai unggul dibandingkan dengan pasangan calon dari partai politik lain.

### 1). Modalitas Ekonomi

Menurut Bourdieu modal ekonomi berangkat dari pemahaman terhadap benda yang memiliki nilai ekonomis yang disimbolkan dengan uang/mata uang. Dalam perspektif ekonomi, modal bisa pula berupa investasi yang diberikan seseorang pada pihak lain, kemudian dipertukarkan dengan keuntungan berupa barang atau uang/jasa

politik<sup>4</sup>. Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai “penggerak” dan “pelumas” mesin politik yang dipakai. Didalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya.

Dilihat dari modal ekonomoni dari pasangan calon ini, berdasarkan latar belakang kedua figure ini, modal ekonomi yang mapan mnejadi aspek pendukung utama dalam upaya memenangkan Pilkada. Sebab sebagian besar kebutuhan kampanye misalnya, itu didanai oleh pasangan calon, meski ada juga dukungan dana

dari partai politik pengusung. Pengadaan atribut kampanye, seperti baliho, selebaran, kaos partai/pasangan calon, kendaraan yang digunakan, konsumsi yang disediakan pada saat kampanye, pembagian dana santunan sosial serta santunan duka kepada masyarakat, turut menambah dukungan masyarakat terhadap pasangan calon ini.

## 2). Modal Politik

Modal politik sebagai pendayagunaan keseluruhan jenis modal yang dimiliki seorang pelaku politik atau sebuah lembaga politik untuk menghasilkan tindakan politik. lebih lanjut memerinci adanya empat pasar politik yang berpengaruh pada besaran modal politik yang dimiliki oleh seorang

---

<sup>4</sup>Piere Bourideu, 2005 :17( *Habitus x Modal + Ranah* ) = *Praktik* Yogyakarta : Jalasutra.

pelaku politik atau sebuah lembaga politik. (Pierre Bourdieu)<sup>5</sup>.

Pasangan calon ini memiliki modal politik yang sangat mempuni, terutama Ibu Evangelin Sasingen yang notabene adalah istri dari Toni Supit selaku Ketua Dewan Pimpinan Cabang PDI-P Kabupaten Sitiro memberikan pengaruh dalam menggerakkan mesin partai. Realita ini secara otomatis memberikan keuntungan sangat besar kepada, sebab secara otomatis Ibu Evangelin menjadi satu-satunya tokoh yang akan diusung oleh PDI-P. Selain sebagai partai politik yang berkuasa di daerah, juga pengaruh besar dari Bapak Tony Supit selaku orang nomor satu di daerah sekaligus orang nomor satu partai.

---

<sup>5</sup>Piere Bourideu, 2005 : 16 ( *Habitus x Modal + Ranah* ) = *Praktik* Yogyakarta : Jalasutra.

Hal ini berimplikasi pada cara kerja kader partai serta tim sukses yang tersebar di tiap kampung serta pendukung militan yang terlihat simultan, terorganisir dengan baik sehingga sangat solid, tentu juga dipengaruhi oleh modal ekonomi yang menunjang cara kerja mesin-mesin partai tersebut.

Sama halnya juga modal politik yang dimiliki oleh John H Palandung dengan *track record* yang dimiliki di berbagai bidang organisasi pemerintahan serta pernah menjabat sebagai Pjs Walikota Bitung terbukti menarik simpati masyarakat.

### 3). Modal Sosial

Latar belakang sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya di dalam masyarakat (tokoh agama, adat, organisasi

kepemudaan, profesi dan lain sebagainya) merupakan Modal sosial yang harus dimiliki kandidat berkaitan dengan membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan.

Menurut Pierre Bourdieu<sup>6</sup>, mendefinisikan modal sosial sebagai “sumber daya aktual dan potensial yang dimiliki seseorang berasal dari jaringan sosial yang terlembagakan serta berlangsung terus menerus dalam bentuk pengakuan dan pengenalan timbal balik (atau dengan kata lain : “keanggotaan dalam kelompok sosial) yang memberikan kepada anggotanya berbagai bentuk dukungan kolektif”.

Modal sosial yang dimiliki pasangan calon ini, yaitu : *pertama*, masyarakat memandang pasangan

---

<sup>6</sup>Piere Bourideu, 2005 : 16 ( *Habitus x Modal + Ranah* ) = *Praktik* Yogyakarta : Jalasutra.

calon ini merupakan sosok yang ramah dan dekat kepada masyarakat, sebab disetiap kegiatan sosial keagamaan misalnya di gereja mereka selalu hadir untuk menyapa masyarakat dan menyampaikan Visi dan Misi mereka dalam mengikuti Pilkada 2018 tersebut.

*Kedua*, pasangan calon menjalin hubungan dan interaksi yang intens dengan kaum milenial melalui organisasi Banteng Muda tingkat Daerah, sehingga ikut meningkatkan dukungan dari kaum muda terhadap pasangan calon ini. Secara langsung memberikan implikasi positif terhadap partisipasi politik anak muda dalam Pilkada.

## **PENUTUP**

Untuk meraih suatu kemenangan dalam suatu kontestasi politik, komunikasi politik

merupakan langkah tepat dalam memperluas pasar atau menambah jumlah pemilih sehingga membentuk jumlah pemilih yang baru serta menarik simpati masyarakat untuk memilih. Disamping itu perlu pergerakan yang simultan dari mesin partai sebagai upaya untuk mempertahankan pemilih/pendukung.

Modalitas yang wajib dimiliki pasangan calon yakni modal ekonomi, modal politik, dan modal sosial yang mempunyai. Sebab, untuk mendukung cara kerja dari strategi politik yang dilakukan oleh mesin partai dan pendukung militan perlu didukung oleh dana, kapasitas serta kapabilitas dari pasangan calon, agar kemenangan bisa tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bourdieu, Pierre. (2005). *“The Forms of Capital”* (ed). New York: Greenwood : dalam Handbook of Theory and Research for the Sociology of Education, diedit oleh J. Richardson.
- Moleong, Lexy J, (2000). *“Metodologi Penelitian Kualitatif”*. Bandung :PT Rosdakarya.
- Peter Scholder. (2010) *“Strategi politik”*, Edisi Bahasa Indonesia : Jakarta.
- Surbaksti, Ramlan. (1992). *“Memahami Ilmu Politik”*. Jakarta :PT Grasindo.